

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) ialah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dalam sebuah organisasi. Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, perlu dilakukan strategi pengembangan yang disusun secara terencana dan berkesinambungan. Salah satu alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan. Sebagai sebuah strategi pengembangan Sumber Daya Manusia, pelatihan perlu dirancang dengan baik agar program ini dapat menjadi program yang efektif dan efisien.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau disingkat BKKBN merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana¹. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2010, tugas Badan Kependudukan dan

¹ Reni Dwi Jayanti, Zulfiati Syahrial, dan Robinson Situmorang, *Pengembangan Model Pelatihan Teknis Bagi Penyuluh Keluarga Berencana Untuk Meningkatkan Kompetensi Melaksanakan Pembinaan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan*, Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 21, No. 1, April 2019 (Hal 57)

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, salah satu fungsi yang diselenggarakan BKKBN adalah pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana yang dilaksanakan oleh Deputi Bidang Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan (Latbang) sebagai unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi tersebut².

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sesuai dalam Undang - Undang RI No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dan Keluarga Berkualitas dengan melaksanakan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana)³.

Akhir tahun 2019 BKKBN memperkenalkan istilah Program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) menjadi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana atau yang disingkat menjadi Bangga Kencana.

² Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

³ Undang-Undang RI No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Perubahan nama dari KKBPB menjadi Bangsa Kencana tersebut bertujuan untuk memudahkan penyebutan program, yang seringkali agak sulit untuk diucapkan. Peletakan kata Pembangunan Keluarga di depan menunjukkan bahwa BKKBN merupakan lembaga yang ingin memberikan manfaat kepada seluruh keluarga Indonesia. Selain itu, BKKBN harus dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan persebaran penduduk dan lingkungan hidup, serta meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik atau mandiri dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Dalam Menjalankan tugasnya, BKKBN memiliki petugas lapangan yang bekerja pada tingkat lini lapangan yaitu Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Namun PKB lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Penyuluh KB. Penyuluh KB sebagai salah satu Sumber Daya Manusia yang menjadi modal dasar BKKBN dalam melaksanakan program, perlu memiliki kompetensi dalam menjalankan program agar program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2018 dan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 3 Tahun

2021⁴, Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan pelaksanaan kegiatan terkait Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga yang sekarang biasa disebut dengan Program Bangga Kencana (Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana).

Penyuluh KB adalah Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi serta diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga pada Instansi Pembina dan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta⁵.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana BKKBN atau yang disingkat Pusdiklat BKKBN, pada tahun 2023 mengembangkan perangkat *Training of Trainer* (TOT) Pelatihan Fungsional Dasar bagi Penyuluh KB. Pelatihan Fungsional Dasar Penyuluh KB diadakan secara sinkronus dan asinkronus. Dalam pelatihan sinkronus, pelatihan tersebut dilaksanakan menggunakan *Zoom Meeting*. Sedangkan untuk pelatihan asinkronus memanfaatkan

⁴ Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 3 Tahun 2021

⁵ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2018 dan Peraturan BKKBN No. 3 Tahun 2021

platform *Learning Management System* (LMS) yang dibuat oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Pada Pelatihan Fungsional Dasar bagi Penyuluh KB, yang kurikulumnya terdapat modul Teknik Komunikasi Informasi Edukasi atau Penyuluhan. Modul ini menjadi bacaan Penyuluh KB agar dapat melaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi Program Bangga Kencana, sehingga dapat meningkatkan kesertaan ber-KB yang berkesinambungan pada masyarakat dan mempercepat tercapainya tujuan Program Bangga Kencana, yaitu mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dan keluarga yang berkualitas. Komunikasi Informasi Edukasi merupakan gabungan dari tiga konsep yaitu Komunikasi, Informasi dan Edukasi. Pengertian ketiga konsep tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam kaitannya dengan program Bangga Kencana, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan Penyuluhan adalah kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam program Kependudukan dan Keluarga Berencana⁶.

Adapun peserta dalam pelatihan ini ialah Penyuluh Keluarga Berencana yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam melaksanakan tugas dan kewenangan

⁶ Sondang Ratna Utari dan Retno Ningsih Suharno. *Teknik Komunikasi Informasi Edukasi dan Penyuluhan*, Modul: Teknik KIE dan Penyuluhan. Jakarta. 2022

sebagai Penyuluh KB (PKB). Penyuluh KB harus memiliki keterampilan dasar berupa merencanakan penyuluhan, mengorganisasikan penyuluhan, melaksanakan penyuluhan, dan mengevaluasi penyuluhan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan kependudukan. Namun dalam pelatihan dan penyelenggaraannya, penyuluh KB memiliki hambatan mengenai keterbatasan sumber daya pembelajaran agar ketika melakukan penyuluhan kepada masyarakat dapat berjalan lancar.

Dari hasil capaian keterampilan dasar tersebut diperoleh data dari Pusdiklat BKKBN pada tahun 2023 sebanyak 20% (8 orang) diatas standar, 20% (8 orang) sesuai standar dan 60% (24 orang) masuk kedalam kategori tindak lanjut, dari 40 peserta pelatihan penyuluh KB, dengan penyebabnya yaitu kesulitan dalam memahami materi. Dalam pelatihan fungsional dasar penyuluh KB, beberapa kompetensi utama yang biasanya diujikan mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk menjalankan tugas sebagai penyuluh KB secara efektif, salah satunya kompetensi teknis dengan materi Teknik KIE/Penyuluhan.

Materi Teknik Komunikasi Informasi Edukasi merupakan salah satu materi pokok atau materi inti yang wajib dipahami oleh Penyuluh KB. Karena tujuan Komunikasi Informasi Edukasi program Bangga Kencana untuk mempercepat pencapaian suatu perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat

tentang kependudukan dan KB yang dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi.

Peran Penyuluh KB sebagai Penyuluh, Penggerak Masyarakat dan Pelayanan KB, haruslah memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi yang biasa juga disebut dengan penyuluhan. KIE atau Penyuluhan tidak hanya memberikan penerangan saja, namun merupakan bentuk komunikasi yang memberikan informasi serta edukasi atau mendidik kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat bertambah pengetahuan, pemahaman dan perubahan perilakunya sesuai dengan program Bangsa Kencana.

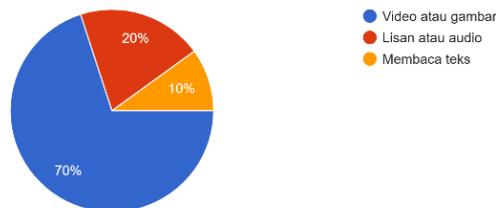
Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pegawai Pusdiklat BKKBN Bapak "Y" sebagai Kebutuhan Diklat dan juga Ibu "Z" sebagai Widyaiswara Ahli Madya, belum terdapat media pembelajaran lain atau bahan belajar alternatif lain yang dapat membantu peserta pelatihan untuk mendalami materi karena masih bergantung pada video yang tersebar secara luas di internet. Salah satu upaya yang telah dilakukan Pusdiklat BKKBN yaitu dengan memberikan e-modul yang berisi tentang materi Komunikasi Informasi Edukasi dengan materi yang padat. Namun karena masih menggunakan e-modul metode pembelajaran tersebut kurang efektif dan kurangnya dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Karena untuk memahami isi e-modul, peserta pelatihan perlu membaca isi buku tersebut dengan seksama, perlu perhatian dan konsentrasi khusus.

Hal penting lainnya bahwa mayoritas peserta pelatihan adalah Penyuluh KB yang memiliki kesibukkan pekerjaan yang cukup padat. Hal tersebut menyebabkan Penyuluh KB sulit untuk memahami materi pelatihan sehingga nantinya berdampak pemahaman materi pada Penyuluh KB.

Dalam pelatihan yang menggunakan metode *hybrid*, di mana peserta mengikuti pelatihan baik secara luring maupun daring. Terdapat *Learning Management System* (LMS) yang menyediakan e-modul serta tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi. Namun, e-modul yang tersedia masih kurang lengkap, sehingga perlu ditambah dengan video untuk memperkaya isi e-modul. E-modul yang ada juga belum menyajikan penjelasan yang cukup mendalam, sehingga memerlukan tambahan untuk membuat pemaparan materi lebih interaktif. Selain itu juga terdapat materi yang sulit dijelaskan hanya dengan e-modul karena mayoritas peserta pelatihan lebih suka belajar dengan menonton video.

Berdasarkan analisis data awal yang dilakukan terhadap beberapa responden Penyuluh KB, didapatkan data berupa Penyuluh KB lebih menyukai penerimaan informasi baru melalui video atau gambar (70%).

Bagaimana Anda lebih suka menerima informasi baru?
10 jawaban



Gambar 1. 1 Hasil Data Penyuluh KB

Dengan tingkat penerimaan yang tinggi, video pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan lebih luas, namun tetap perlu evaluasi dan penyesuaian untuk menyempurnakan manfaatnya.

Sehubungan dengan itu maka diperlukan adanya pengembangan media yang dapat mengikuti kebutuhan peserta belajar. Agar proses pembelajaran dapat terbangun lebih menarik dan media pembelajaran bisa dipelajari dimanapun peserta pelatihan berada.

Media video cocok digunakan dalam penyampaian materi Komunikasi Informasi Edukasi, karena materi tersebut memiliki karakteristik yang bersifat informatif dan edukatif serta keterampilan komunikasi yang harus dikuasai oleh Penyuluh KB. Video dianggap sebagai media yang paling efektif dan relevan untuk menyajikan materi ini. Melalui video, memungkinkan penonton untuk memahami dan meresapi konsep dengan lebih baik. Pendekatan visual dan audio dalam video juga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

Media tersebut dapat membantu Penyuluh KB lebih mudah berkonsentrasi pada materi, memungkinkan Penyuluh KB untuk mendengarkan dan melihat informasi sambil melakukan aktivitas lain. Dalam pelatihan dan instruksi, media video dapat sangat efektif. Instruksi visual dapat memberikan arahan yang jelas dan dipahami oleh peserta pelatihan, terutama jika melibatkan tindakan tertentu. Selain itu, penggunaan video juga dapat mengurangi biaya pencetakan materi pelatihan.

Penting untuk memilih media yang sesuai dengan peserta pelatihan, hal ini dikarenakan melibatkan beragam kebutuhan seperti beberapa peserta cenderung lebih merespons informasi saat disampaikan secara didengarkan dan dilihat, untuk mendukung hal tersebut perlu adanya media audio visual. Pengembangan media penyampaian video tentu sejalan dengan definisi Teknologi Pendidikan *AECT* 2018 yaitu memediasi, menghubungkan, memfasilitasi pembelajaran dan kinerja melalui strategi desain yakni dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya berupa *learning resources* dan *learning outcome*. Implikasi dari terciptanya media penyampaian ini diharapkan dapat membantu Penyuluh KB.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut serta data penelitian terkait yang sudah dijabarkan di atas sehingga pengembang tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Video Animasi Teknik Komunikasi Informasi Edukasi Pada Pelatihan Fungsional Dasar

Penyuluh KB di Pusdiklat BKKBN". Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran Materi Komunikasi Informasi Edukasi dengan menggunakan produk yang dikembangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kendala apa sajakah yang terjadi pada Pelatihan Fungsional Dasar Penyuluh KB dalam Materi Pelatihan Komunikasi Informasi Edukasi di Pusdiklat BKKBN?
2. Apakah media video layak digunakan untuk Pelatihan Fungsional Dasar Penyuluh KB di Pusdiklat BKKBN?
3. Bagaimana mengembangkan video animasi Komunikasi Informasi Edukasi pada Pelatihan Fungsional Dasar Penyuluh KB di Pusdiklat BKKBN?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, memfokuskan pada salah satu masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Media

Media yang dikembangkan ialah media pembelajaran Video Animasi. Media ini memberikan aksesibilitas yang lebih luas

terhadap informasi, karena dapat memungkinkan seseorang untuk belajar atau menikmati buku sambil melakukan aktivitas lain.

2. Materi

Produk media pembelajaran video animasi yang dikembangkan yaitu pada materi Teknik Komunikasi Informasi Edukasi.

3. Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah Penyuluh KB yang mengikuti Pelatihan Fungsional Dasar Penyuluh KB.

4. Tempat Penelitian

Pusdiklat BKKBN. Jl. Permata No.62, RT.4/RW.5, Kb. Pala, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13650.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan Video Animasi Teknik Komunikasi Informasi Edukasi Untuk Pelatihan Fungsional Dasar Penyuluh KB Pusdiklat BKKBN yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang layak.

E. Kegunaan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, memfokuskan pada salah satu masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan nantinya dapat memiliki manfaat dalam teoritis yaitu:

- a. Memperluas kajian mengenai penelitian dalam pengembangan media Video Animasi untuk memfasilitasi belajar.
- b. Menjadi referensi penelitian lain dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Penyuluh KB

1. Diharapkan dapat membantu Penyuluh KB untuk lebih memahami materi Teknik Komunikasi Informasi Edukasi/ Penyuluhan.
2. Sebagai sumber belajar untuk memperdalam ilmu yang dimiliki serta menjadi lebih mudah untuk mencari sumber belajar yang relevan dan menarik.

b. BKKBN

Sebagai aset dan investasi jangka panjang bagi BKKBN agar terus berkembang dalam meningkatkan Pelatihan serta meningkatkan kinerja Penyuluh KB.

c. Pengembang

Sebagai pengalaman keilmuan tentang pengembangan media pembelajaran dalam teknologi pendidikan dan mengetahui pengembangan Video Animasi dapat memfasilitasi Penyuluh KB.

